

EDUKASI KESEHATAN BEBAS STUNTING DAN PENTINGNYA PENDIDIKAN DI KECAMATAN CIBADAK

Ujang Saefuddi Rosyid^{1,*}, Didi Maksudi², Asep Saepullah³, Lita Kurnia⁴, Robiatul Adawiyah⁵

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, STAI La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

^{4,5} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

*e-mail: ujangsaefuddin@latansamashiro.ac.id

Abstrak

Kesehatan dan pendidikan merupakan dua unsur yang sangat penting bagi kualitas hidup manusia. Kegiatan PkM ini merupakan kegiatan kerjasama dalam bidang Pengabdian Masyarakat program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI La Tansa Mashiro dengan Akbid La Tansa Mashiro. Kegiatan PkM yang diberikan kepada mahasiswa, guru PAUD, dan umum. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa, guru dan Masyarakat umum dapat mengenal pentingnya pendidikan dan agama. Mahasiswa, guru dan Masyarakat peduli terhadap kesehatan anak. Guru dan masyarakat atau orang tua dapat memberikan rangsangan positif bagi keberlangsungan pendidikan anak dan kesehatan anak. Berdasarkan hasil PkM yang telah dilakukan mengenai Edukasi kesehatan Bebas Stunting dan Pentingnya Pendidikan di Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten, terdapat banyak kasus stunting di Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten dan data terakhir di tahun 2019 tercatat anak yang mengalami stunting (50,0%), dengan data kasus yang diperoleh di tahun 2019, diharapkan kegiatan ini mengedukasi agar kasus stunting menurun dan bahkan tidak terjadi di Kecamatan Cibadak. Selain itu, hampir seluruhnya masih ditemukan pendidikan rendah dengan kisaran (79,5%). Diharapkan dengan adanya pengabdian dan bantuan tenaga kependidikan di salah satu desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak dapat memberikan pengaruh pendidikan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci: Edukasi; Stunting; Pendidikan.

Abstract

Health and education are two very important elements for the quality of human life. This Community Service activity is a collaborative activity in the Community Service of the Islamic Religious Education (PAI) study program of STAI La Tansa Mashiro with Akbid La Tansa Mashiro. Community Service activities are given to students, PAUD teachers, and the general public. This activity is carried out so that students, teachers, and the general public can recognize the importance of education and religion. Students, teachers, and the community care about children's health. Teachers and the community or parents can provide positive stimulation for the continuity of children's education and health. Based on the results of the Community Service that has been carried out regarding Stunting-Free Health Education and the Importance of Education in Cibadak District, Lebak-Banten, there are many cases of stunting in Cibadak District, Lebak-Banten and the latest data in 2019 recorded children experiencing stunting (50.0%), with case data obtained in 2019, it is hoped that this activity will educate so that stunting cases decrease and even do not occur in Cibadak District. In addition, almost all of them are still found to have low education, with a range of (79.5%). It is hoped that the dedication and assistance of educational personnel in one of the villages of Kaduagung Tengah, Cibadak District, can influence all levels of society.

Keywords: Education; Stunting; Education.

1. PENDAHULUAN

UNICEF mendefinisikan stunting dengan pertumbuhan terhambat berdasarkan standar WHO. Selain tinggi badannya yang minus, stunting juga dikaitkan dengan perkembangan otak yang tidak maksimal, kemampuan mental yang kurang, bahkan dalam kondisi tertentu, stunting berkaitan dengan kurang gizi dan berisiko kematian (1). Berdasarkan penelitian (2) masalah gizi khususnya anak pendek (stunting), menghambat perkembangan anak dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk menjadi orang dewasa yang kurang pendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (3). Oleh karena itu, anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang di terima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang.

Pemerintah Indonesia pernah mencanangkan “Gerakan 1.000 Hari pertama kehidupan” yang di kenal sebagai 1.000 HPK. Tujuan dari gerakan mempercepat perbaikan gizi untuk memperbaiki kehidupan anak-anak Indonesia dimasa mendatang. Selain itu gerakan ini berfokus pada penurunan prevalensi stunting (4). Karena pentingnya permasalahan tentang stunting sebagai masalah kesehatan masyarakat, maka perlu untuk dilakukan pengkajian faktor apa saja yang menjadi penyebab stunting. Stunting dapat diketahui dalam

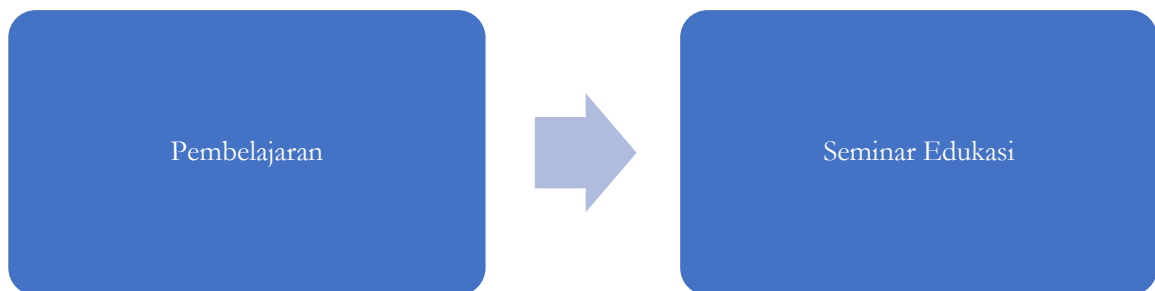
indeks antropometri (5). Indeks antropometri yang umum di gunakan dalam menilai status gizi adalah berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). indeks BB/U adalah pengukuran total berat badan termasuk air, lemak, tulang dan otot, indeks tinggi badan menurut umur adalah pertumbuhan linier dan LILA adalah pengukuran terhadap otot, lemak, dan tulang pada area yang diukur (6). Hasil pengukuran seperti berat badan dan lingkar lengan atas dapat berubah relative cepat naik atau turun, tergantung makanan anak dan status kesehatan. Kedua parameter tersebut, berat badan lebih cepat terpengaruh oleh perbedaan konsumsi makanan dari pada LILA. Parameter tinggi badan berubah secara lambat dan perlahan-lahan. Perbedaan tinggi badan dapat diukur setelah beberapa waktu lamanya. Di antara bermacam-macam indeks antropometri, BB/U merupakan indikator yang paling umum di gunakan sejak tahun 1972 dan di anjurkan juga menggunakan indeks TB/U dan BB/TB untuk membedakan apakah kekurangan gizi terjadi kronis atau akut. Keadaan gizi kronis atau akut mengandung arti terjadi keadaan gizi yang berhubungan dengan masa lalu dan waktu sekarang. Pada keadaan kurang gizi kronis, BB/U dan TB/U rendah, tetapi BB/TB normal. Kondisi itu sering disebut stunting (7,8).

Menurut data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak tahun 2018 di dapatkan bahwa angka kejadian stunting tertinggi terjadi di Gunung Kencana dengan angka kejadian sebesar 492, angka kejadian tertinggi kedua terjadi di kecamatan Pamandegan dengan angka kejadian sebesar 156 dan angka kejadian stunting tertinggi ketiga terjadi di Cipanas dengan angka kejadian sebesar 132 berdasarkan data tersebut dengan letak wilayah tersebut yang paling mudah di jangkau adalah Desa TB dan peneliti melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Cibadak. Dari permasalahan dan data yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang “Edukasi kesehatan Bebas Stunting dan Pentingnya Pendidikan di Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten”.

PkM di desa Cibadak, Lebak-Banten sebenarnya pernah dilakukan mengenai permasalahan stunting yang menjadi garapan Desa binaan Program Studi D3 Kebidanan La Tansa Mashiro di Desa TB di Wilayah Kerja Puskesmas Cibadak Pada Tahun 2019. Oleh karena itu PkM ini juga ikut bekerjasama Akbid La Tansa Mashiro dengan Sekolah Tinggi Agama Islam La Tansa Mashiro. STAI La Tansa Mashiro yang bergerak dalam pendidikan dan menanggap pentingnya pendidikan yang berdampak pula atau memiliki korelasi tentang kesehatan seseorang. Oleh karena itu PkM ini penting dilakukan guna merubah pola pikir masyarakat yang anti pendidikan tinggi dengan memotivasi perubahan paradigma tersebut bahwa pendidikan itu sangat penting dan bergubungan dengan kesehatan, serta mewujudkan Kabupaten Lebak sebagai daerah Bebas Stunting.

2. METODE

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan mulai Januari 2022, dengan tahapan proses yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini sebagaimana gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Berdasarkan gambar di atas, proses pembelajaran dilakukan oleh mahasiswa. Dosen juga ikut serta dalam proses belajar mengajar di Lembaga Pendidikan yang terdapat di Kp. Kaloncing Desa Kaduagung Tengah kecamatan Cibadak, Lebak-Banten yang dilakukan selama 2 minggu, mulai tanggal 10 Januari hingga 22 Januari 2022. Setelah pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan seminar Edukasi kesehatan Bebas Stunting dan Pentingnya Pendidikan di Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program studi Pendidikan Agama Islam STAI La Tansa Mashiro bekerjasama dengan Akademik Kebidanan (Akbid) bekerjasama dalam mengadakan kegiatan PkM Edukasi kesehatan Bebas Stunting dan Pentingnya Pendidikan di Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten dengan cara memberikan penyuluhan mengenal, mendeteksi dini tumbuh kembang anak (DDTK) agar bebas stunting. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada bulan tanggal 12 Januari 2022 di Kp. Kaloncing Desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten.

Deteksi Tumbuh Kembang Anak

Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarganya dan orang tua merupakan pengasuh yang utama di rumah. Selain itu, guru ternyata berpengaruh pula dalam membantu anak dalam tumbuh kembangnya. Oleh karena itu guru dan orang tua pula hendaknya mengenal pola pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat memantau perkembangan anaknya.

Pemantauan perkembangan ini dapat dilakukan di rumah atau di sekolah dengan menggunakan suatu alat pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) yang cukup mudah dilakukan, atau orang tua dan guru sekolah bekerja sama dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cara orang tua selalu rutin bertanya atau guru PAUD memberikan evaluasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain itu guru PAUD juga dapat berkolaborasi dengan posyandu. Terdapat guru, kader, dan tenaga kesehatan yang akan membantu melakukan deteksi atau pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan. Melalui kegiatan ini orang tua dan guru akan diberikan pengarahan mengenai perangsangan yang perlu dilakukan di rumah apabila anak mengalami keterlambatan. Sebagai contoh orang tua yang memiliki anak yang berumur di atas 4 tahun. Guru atau kader akan memeriksa pertumbuhan anak tersebut (mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan), kemudian melakukan deteksi atau pemantauan perkembangan. Orang tua dapat ikut mendampingi penilaian, apakah anaknya sudah sesuai perkembangannya atau ada keterlambatan perkembangan.

Apabila perkembangan anak telah sesuai dengan usianya, maka disarankan untuk datang kembali 6 bulan kemudian. Bila terlambat 1 aspek perkembangan, misalnya, gerakan kasar, maka orang tua dan guru akan diberikan contoh rangsangan yang dapat dilakukan di rumah dan dipantau selama satu bulan. Apabila anak mengalami keterlambatan lebih dari satu aspek perkembangan dan satu tingkatan umur, maka oleh kader pasti akan dirujuk ke petugas kesehatan. Selanjutnya, akan dilakukan pemeriksaan perkembangan dan pertumbuhan anak tersebut. Langkah berikutnya akan ditentukan sesuai kondisi anak tersebut.

Peranan orang tua dalam pengasuhan sangat penting. orang tua sebaiknya ikut berperan aktif dengan ikut memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah. Bawalah anak ke posyandu atau pos PAUD secara rutin dengan melihat dan mengacu pada kartu KMS terpadu. Bila anak mengalami keterlambatan perkembangan, orang tua bisa mendapatkan bantuan secepat mungkin dan mengetahui perangsangan yang sebaiknya dilakukan di rumah. Kerjasama antara orang tua, guru PAUD dan petugas di posyandu sangatlah penting. Maka, orang tua hendaknya berperan aktif ikut memantau dan melakukan perangsangan di rumah sesuai arahan. Segera melapor bila mengalami hal yang sulit saat melakukan perangsangan. Semakin cepat dan dini ditemukan dan dirangsang, maka hasil yang didapatkan akan semakin baik. Begitu juga bantuan yang diberikan semakin cepat akan semakin baik pula hasilnya.

Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan anak bebas stunting, ciri-ciri anak stunting, cara menjaga kesehatan agar bebas stunting, hingga cara deteksi tumbuh kembang anak dengan praktek langsung menggunakan alat seperti timbangan berat badan dan tinggi badan, lingkaran kepala dan tes kognitif serta panca indera.

Edukasi Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam memacu tingkat kesejahteraan penduduk desa. Dengan tingkat pendidikan yang mumpuni akan mendorong tingkat kecerdasan/kecakapan, tingkat kecerdasan/kecakapan akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan membantu Pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat mengatasi tingkat pengangguran. Khusus di Desa Kaduagung Tengah adalah satu-satunya desa di Kecamatan Cibadak yang tidak memiliki lembaga pendidikan dari tingkat SD (Sekolah Dasar) hingga perguruan tinggi di desa ini hanya terdapat lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri dari 3 unit yaitu PAUD Aisyiyah yang terletak di kampung Kaloncing, PAUD Aisyiyah yang terletak di BTN Mandala dan Madrasah Raudhah yang terletak

di BTN Sumur Buang. Jumlah penduduk desa adalah 3.534 jiwa dengan 50% adalah pendatang atau bukan pribumi sehingga pola kehidupan di desa Kaduagung Tengah relatif individualis, dengan persentase sebesar 50 % penduduk Desa Kaduagung Tengah bermukim di:

1. RW. 01 Komplek Perumahan Bukit Kaduagung Utama-Manadala terdiri RT. 01 s.d. 04;
2. RW. 02 Komplek Perumahan Bukit Kaduagung Utama-Mandala terdiri dari RT. 01 s.d. 04;
3. RW. 03 Kp. Ps. Degung-Cibodas-Pangasinan, terdiri dari RT. 01 s.d. 02;
4. RW. 04 Kp. Ps. Kaloncing, terdiri dari RT. 01 s.d. 06;
5. W.05 Komplek Perumahan Griya Kaduagung Indah-Lestari/Sumurbuang terdiri dari RT. 01 s.d. 03, dan
6. RW. 06 Komplek Perumahan Griya Kaduagung Indah-Sumurbuang, terdiri dari RT. 01 s.d. 03

Dengan demikian terjadinya masyarakat yang memiliki suku, adat dan budaya yang heterogen. Suku-suku tersebut diantaranya adalah Jawa, Sunda, Priangan, Cirebon, Batak, Padang, Ambon dan keturunan Cina. Lingkungan penduduk yang heterogen pula berdampak pada pendidikan yang terjadi di desa Kaduagung Tengah berikut jumlah penduduk berdasarkan tingkat/jenjang pendidikan masyarakat desa Kaduagung Tengah pada tahun 2021.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan tahun 2021-2022

No	Jenjang sekolah	Jumlah	Persentase dari Total Jumlah Penduduk
1.	Belum Sekolah /Tidak Tamat SD	749	21,20 %
2.	Tamat SD/Sederajat	705	19,95%
3.	Tamat SLTP/ Sederajat	410	11,60%
4.	Tamat SMU/Sederajat	1045	29,57%
5.	Tamat Universitas/Akademik	625	17,68%
Jumlah		3.534	100%

* Sumber data diperoleh dari sekretaris desa Kaduagung Tengah 2021-2022

Berdasarkan jumlah persentase di atas, penduduk yang sudah sadar pendidikan di Desa Kaduagung Tengah yaitu terdapat di Komplek Perumahan Bukit Kaduagung Utama-Manadala, sedangkan salah satu kampung yaitu kampung Kaloncing memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang rendah. Rata-rata pendidikan di kampung Kaloncing hanya ditempuh sampai jenjang SD (Sekolah Dasar) hal ini dikarenakan tingkat kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan yang rendah.

Oleh karena itu desa Kaduagung Tengah hanya memiliki lembaga pendidikan pada tingkat anak usia dini, maka peneliti memfokuskan pada bagaimana peran masyarakat desa Kaduagung Tengah dalam mengikuti program pendidikan anak usia dini. Pada tahun akademik 2021/2022 PAUD Aisyiyah Kampung Kaloncing memiliki peserta didik sebanyak 12 peserta dan PAUD Aisyiyah BTN Mandala memiliki peserta didik sebanyak 23 peserta adapun sumber daya manusia atau tenaga pendidik di PAUD Aisyiyah Kampung Kaloncing berjumlah 1 orang dan PAUD Aisyiyah BTN Mandala berjumlah 3 orang dengan latar belakang pendidikan yaitu S1 PAUD.

Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkompetensi. Seiring berkembangnya zaman, maka pengaruhnya pasti menerpa seluruh kehidupan manusia. Berbagai fenomena ataupun masalah pastinya berdatangan nantinya. PkM yang dilakukan pada edukasi pendidikan yang dilakukan dosen STAI La Tansa di Kp. Kaloncing ini selain memberikan pemahaman, juga mengutus beberapa mahasiswa untuk melakukan program bimbingan belajar di kampung ini selama 2 minggu (kegiatan pengabdian dapat terlihat pada gambar 2 dan gambar 3. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang kualitas orang yang memiliki pendidikan tinggi, dengan harapan berpengaruh pada minat dan motivasi warga masyarakat untuk menempuh pendidikan tinggi.



Gambar 2. Proses Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat



Gambar 3. Proses Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Pendidikan itu penting bagi seseorang karena dengan adanya pendidikan, maka seseorang dapat menjadi produktif. Pendidikan sangat penting karena pendidikan dapat memberi seseorang sebuah keterampilan dan hal yang dibutuhkan untuk bisa berhasil dalam hidup (9,10). Inilah sebabnya mengapa pendidikan memainkan peran besar tidak hanya bagi peserta didiknya, tetapi juga orang dewasa. Dengan adanya pendidikan, maka seseorang bisa menafkahi keluarga mereka. Pendidikan membantu individu membuat keputusan yang baik dan meningkatkan peluang mereka untuk berhasil dalam hidup. Ini juga penting bagi masyarakat. Ini dapat membantu orang tumbuh sebagai anggota masyarakat yang produktif, berdampak positif pada ekonomi dan mengurangi tingkat kejahatan secara signifikan. Dalam proses pendidikan dan hasil pendidikan, kesehatan menjadi salah satu faktor penting dalam perwujudan pemerolehan pendidikan tersebut (11).

Maka tujuan kegiatan PkM tentang Edukasi kesehatan Bebas Stunting dan Pentingnya Pendidikan di Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten merupakan kegiatan yang memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan mulai dari keluarga di rumah dengan dibekali pengetahuan/pendidikan yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal. Tujuan Pendidikan kesehatan itu sebenarnya supaya manusia memperoleh pengetahuan dan pemahaman pentingnya kesehatan supaya tercapai perilaku kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial, dan yang lebih penting adalah menjadi manusia yang produktif secara ekonomi maupun sosial. Diharapkan seluruh tenaga kependidikan dan kesehatan, lebih berupaya untuk meningkatkan pendidikan mulai dari pendidikan keluarga, anak usia dini hingga perguruan tinggi dan tenaga kesehatan lebih berupaya untuk meningkatkan pendidikan tentang kesehatan dengan Kecamatan Cibadak Bebas Stunting melalui pemberian informasi dengan cara konseling dan penyuluhan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif dosen dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang penelitian dan pengabdian mewujudkan Visi Misi STAI La Tansa. Diharapkan seluruh tenaga kependidikan dan kesehatan, lebih berupaya untuk meningkatkan pendidikan mulai dari pendidikan keluarga, anak usia dini hingga perguruan tinggi, hingga Kecamatan Cibadak merata pada pendidikan dan tenaga kesehatan lebih berupaya untuk meningkatkan pendidikan tentang kesehatan dengan Kecamatan Cibadak Bebas Stunting melalui pemberian informasi dengan cara konseling dan penyuluhan, ciptakan generasi Lebak berpendidikan dan sehat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PkM yang telah dilakukan mengenai Edukasi kesehatan Bebas Stunting dan Pentingnya Pendidikan di Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten, terdapat banyak kasus stunting di Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten dan data terakhir di tahun 2019 tercatat anak yang mengalami stunting (50,0%), dengan data kasus yang diperoleh di tahun 2019, diharapkan kegiatan ini mengedukasi agar kasus stunting menurun dan bahkan tidak terjadi di Kecamatan Cibadak. Selain itu, hampir seluruhnya masih ditemukan pendidikan rendah dengan kisaran (79,5%). Diharapkan dengan adanya bantuan tenaga kependidikan di salah satu desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak dapat memberikan pengaruh pendidikan kepada seluruh lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prodi D3 Kebidanan La Tansa Mashiro atas Kerjasama yang telah dilakukan untuk keberhasilan pengabdian pada Masyarakat ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada mahasiswa STAI La Tansa Mashiro dan Masyarakat Kp. Kaloncing, Desa Kaduagung Tengah, Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mitra. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). jurnal.htp.ac.id [Internet]. 2015 [cited 2024 Jul 31];2(6). Available from: <http://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/85>
2. Ariani M. Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN* [Internet]. 2020 Jul 15 [cited 2024 Jul 31];11(1):172–86. Available from: <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/559>
3. Sakti SA. Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Biormatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* [Internet]. 2020 Feb 28 [cited 2024 Jul 31];6(1):169–75. Available from: <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/709>
4. Putri R, Sari P, Prodi MM, Pancasila P, Kewarganegaraan D. Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita. *Journal of Civic Education* [Internet]. 2021 Jul 30 [cited 2024 Jul 31];4(2):129–36. Available from: <http://jce.ppi.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/491>
5. Rahman H, Rahmah M. Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* [Internet]. 2023 Jun 30 [cited 2024 Jul 31];8(1):44–59. Available from: <https://ejournal.ipdn.ac.id/khatulistiwa/article/view/3184>
6. Rahmadhita K. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* [Internet]. 2020 Jun 30 [cited 2024 Jul 31];9(1):225–9. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/253>
7. Cahya Dewi I, Rahanta N, Auliyah N. Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata* [Internet]. 2020 Dec 28 [cited 2024 Jul 31];1(2):25–9. Available from: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jiwakerta/article/view/5010>
8. Latifah NA, Fajrini F, Romdhona N, Herdiansyah D. Systematic Literature Review: Stunting pada Balita di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* [Internet]. 2024 Mar 8 [cited 2024 Jul 31];20(1):55–73. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/12489>

9. Yudhistira R, Muhammad A, Rifaldi R, Awaludin A, Satriya J. Pentingnya Perkembangan Pendidikan di Era Modern. PROSIDING SAMASTA [Internet]. 2020 [cited 2024 Aug 6];0(0). Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>
10. Qadir A, Putra KE, A MF, R PK. Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan Indonesia [Internet]. 2022 Nov 24 [cited 2024 Aug 6];3(11):1023–33. Available from: <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/1289>
11. Adhitya B, Prabawa A, Kencana H. Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. Ekonomis: Journal of Economics and Business [Internet]. 2022 Mar 26 [cited 2024 Aug 6];6(1):288–95. Available from: <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/501>